

PEMANFAATAN ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP NILAI-NILAI AKHLAK KARIMAH DALAM FILM ANIMASI

Syahid Nabaul Azim*

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam
Al-Azis, Jawa Barat, Indonesia
syahidna702@gmail.com

Ahmad Asrof Fitri

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam
Al-Azis, Jawa Barat, Indonesia

Muhammad N. Abdurrazaq

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam
Al-Azis, Jawa Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to find out what are the moral values of Karimah and what are the dominant moral values of the animated film Adit and Sopo Jarwo episode 76 on MNC TV. The researcher used Roland Barthes style semiotic analysis method to answer the research problem formulation. The purpose of this technique is to find out the meaning of the moral values represented by a sign in a film and then conveyed to the general public. This study uses a qualitative approach that understands the meaning and signs found in the animated film Adit and Sopo Jarwo. The results of this study can be concluded that in the animated film Adit and Sopo Jarwo episode 76 on MNC TV there are moral values, namely first, good morals to Allah SWT by worshipping and always being grateful to Allah SWT. Second, good morals towards fellow human beings by helping each other, giving good advice, respecting both parents, and giving love to their children. And the most dominant moral values are moral values towards fellow human beings.

Keywords: *Animated Film, Karimah Morals, Semiotic Analysis, Adit and Sopo Jarwo Animated Videos.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak karimah dan apa saja nilai-nilai akhlak karimah yang dominan film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV. Peneliti menggunakan metode analisis semiotik gaya Roland Barthes untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan teknik ini adalah untuk mengetahui makna nilai-nilai akhlak karimah yang terwakili oleh tanda dalam sebuah film dan kemudian

disampaikan kepada khlayak umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memahami makna dan tanda yang terdapat pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV terdapat nilai-nilai akhlak karimah yaitu *pertama*, akhlak karimah kepada Allah SWT dengan beribadah dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. *Kedua*, akhlak karimah kepada sesama manusia dengan tolong menolong terhadap sesama, memberi nasihat yang baik, menghormati kedua orang tua, dan memberi kasih sayang kepada anak-anaknya. Dan nilai-nilai akhlak karimah yang paling dominan adalah nilai-nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia.

Kata Kunci: Film Animasi, Akhlak Karimah, Analisis Semiotik, Video Animasi Adit dan Sopo Jarwo.

PENDAHULUAN

Islam sangat menjunjung akhlak mulia dan adab yang santun. Akhlak dan moral menjadi pelopor dalam agama islam serta menjadi unsur penting dalam berbagai lini kehidupan mulai dari diri sendiri hingga ruang lingkup sosial yang lebih luas. Yang terpenting lagi adalah adab kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan adab dan akhlak mulia, disertai keimanan kepada Allah SWT, seorang Muslim menjadi mulia dan mendapatkan derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT, Rasul-Nya, dan Manusia.

Budi pekerti yang baik merupakan perangan dari para rasul, orang terhormat, sifat seorang muttaqin dan hasil dari perjuangan orang yang *'abid*, sedangkan budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari *Rabbul 'aalamin*. Budi pekerti jahat menyebabkan orang terusir dari jalan Allah SWT dan tercampak kepada jalan setan. Budi pekerti jahat adalah pintu menuju neraka yang bernyala dan menghanguskan hati nurani, sedangkan budi pekerti yang indah laksana pintu menuju jannah Ilahi (Hamka, 2017).

Penyampaian Dakwah melalui media televisi dapat disampaikan dalam berbagai bentuk program siaran seperti acara *infotainment*, musik, *talkshow*, ceramah agama Islam, sinetron, film, dan lain sebagainya. Penyampaian dakwah seperti nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada masyarakat dirasa lebih efektif dan efisien jika disebarluaskan melalui salah satu program acara televisi yaitu film televisi. Film adalah media untuk merekam gambar yang menggunakan seluloid sebagai bahan dasarnya (Achlina, Leli dan Purnama Suwardi, 2011).

Film animasi ini mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia khususnya sebagian besar kalangan anak-anak, karena gambarnya yang lucu, serta jalan ceritanya yang ringan dan mudah dipahami menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak (Budi, Woody, 2015). Hal tersebut dapat menjadi salah satu kemudahan dan strategi dalam dakwah Islam karena nilai-nilai akhlakul karimah akan lebih baik ditanamkan kepada masyarakat mulai dari anak-anak usia dini. Selain itu, film animasi Adit dan Sopo Jarwo ini dapat menarik perhatian penonton karena ditengah maraknya tayangan yang tidak mendidik di Indonesia film animasi ini hadir dengan nilai-nilai yang positif dan berkualitas (Risma, 2015), tidak heran film animasi Adit dan Sopo Jarwo mendapatkan banyak penghargaan dari dunia perfilman Indonesia.

Dana Riza sebagai sutradara film animasi ini, berhasil mengemas jalan cerita yang tidak hanya mampu menjadi penghibur, tetapi film ini juga mampu menjadi sarana edukasi dan inspirasi bagi masyarakat yang menontonnya. Film yang diproduksi oleh MD Animation ini rilis pertama kali pada musim pertama (bagian pertama) tanggal 27 Januari 2014 yang terdiri dari episode 1-27, dan pada musim kedua (bagian kedua) tanggal 21 Maret 2015 yang terdiri dari episode 28-40 di MNC TV. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo berisi tentang arti persahabatan, kasih sayang, dan berhubungan baik terhadap Allah juga terhadap sesama manusia. Pada episode 76 dengan judul "Eyang Datang Semua Senang" ini banyak mengandung penggambaran tentang berakhlak karimah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai akhlak karimah yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV.

Objek yang diteliti adalah episode 76 sebagai fokus dan batasannya. Karena di episode 76 ini telah ditonton lebih dari 1.600.000 ribu lebih pengguna youtube, lebih banyak dari episode 71-80 yang hanya ditonton sampai ratusan ribu pengguna youtube. Maka dari itu peneliti memilih animasi Adit dan Sopo Jarwo sebagai bahan penelitian skripsi Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah; 1. Apa saja nilai-nilai akhlak karimah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV? 2. Apa saja nilai-nilai akhlak karimah yang dominan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV?

METODE PENELITIAN

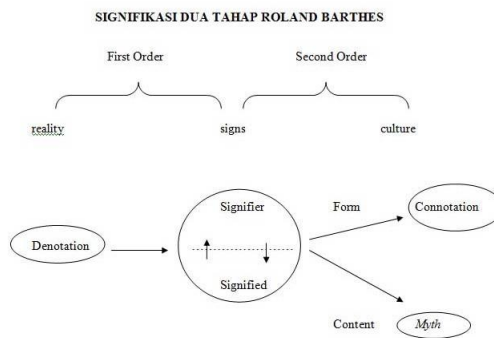
Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan obsrervasi. Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lain yang bersangkutan dalam penelitian (Hikmat, Mahi M., 2014). Teknik ini digunakan untuk mempermudah dalam memperoleh data tentang makna nilai-nilai akhlak karimah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan menggunakan analisis semiotika.

Teknik Observasi. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan teknik ini adalah untuk mengetahui makna nilai-nilai akhlak karimah yang terwakili oleh tanda dalam sebuah film dan kemudian disampaikan kepada khalayak umum.

Salah seorang pengikut Saussure, Roland Barthes, membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti terlihat pada gambar 1 (Sobur, 2018).



Gambar 1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes
Sumber: Pencarian Google

Melalui gambar di atas, Barthes menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek; sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.

Pada signifikasi tahap kedua, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan (Sobur, 2018).

Mitos Roland Barthes muncul dikarenakan adanya persepsi dari Roland sendiri bahwa dibalik tanda-tanda tersebut terdapat makna yang misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah mitos. Jadi mitos-mitos yang dimaksud oleh Roland Barthes tersebut muncul dari balik tanda-tanda dalam komunikasi sehari kita, baik tertulis maupun melalui media cetak (Putra, Eko Mandala, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan teori Roland Barthes untuk menganalisis nilai-nilai akhlak karimah yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV. Ada dua tahapan dalam fokus penelitian Barthes, tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang disebut denotasi, sedangkan tahap kedua merupakan makna emosional atau penggambaran tanda terhadap suatu objek, kemudian pada tahap kedua tanda denotasi dan konotasi bertemu dengan mitos.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membagi *scene-scene* yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 di MNC TV, lalu menganalisis setiap *scene* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Berikut *scene-scene* yang terdapat pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo:

a. *Scene* 1 menit 00.45 sampai 00.51

Gambar 10 Kang Ujang berterima kasih kepada Adit dan Dennis



1) Denotasi

Tabel 1 Penanda dan petanda *scene* 1 menit 00.45 sampai 00.51

Penanda	Petanda
Adit membawa catatan penjualan bakso	Adit membantu kang Ujang dengan menulis pesanan setiap pembeli yang datang
Dennis sedang berdiri di samping Adit	Dennis yang sedang membantu kang Ujang
Kang Ujang meminta catatan penjualan bakso ke Adit	Kang Ujang berterima kasih kepada Adit karena telah membantunya
Seorang wanita sedang duduk	Seorang wanita sedang menunggu pesanan bakso
Seorang laki-laki	Seorang laki-laki sedang menerima pesanan

sedang berdiri	bakso yang ditunggunya
Seorang anak perempuan membawa pesanan bakso	Teman Adit yang juga membantu kang Ujang memberi pesanan bakso ke pelanggan
Suasana ramai	Di siang hari yang ramai

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 1 menit 00.45 sampai menit 00.51 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong untuk kebaikan dengan ikhlas. Disini terlihat Adit dan Dennis yang sedang membawa catatan pesanan bakso, menandakan Adit dan Dennis sedang membantu kang Ujang dengan banyak pelanggan datang untuk membeli baksonya.

3) Mitos

Sebagai manusia yang sekaligus makhluk sosial pasti membutuhkan satu sama lain. Dalam bermasyarakat manusia sudah mempunyai budaya tolong menolong sejak dahulu. Biasanya, bila kita menolong seseorang nanti kita akan mendapatkan timbal balik saat sedang kesusahan. Menolong orang lain yang sedang kesusahan dapat meringankan beban mereka, tapi harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas.

Pada *scene* 1 menit 00.45 sampai 00.51 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang tolong menolong untuk kebaikan. Dalam *scene* ini memperlihatkan adegan Adit dan Dennis menolong kang Ujan yang sedang kewalahan dengan banyak pesanan yang diterimanya. Disitu kang Ujang pun tersenyum dan berterimakasih karena Adit dan Dennis telah membantunya.

b. *Scene* 1 menit 00.52 sampai 01.14

Gambar 11 Ucup memberi nasihat kepada Dennis



1) Denotasi

Tabel 2 Penanda dan petanda *scene* 1 menit 00.52 sampai 01.14

Penanda	Petanda
Ucup berdiri dengan pesawat mainan di tangan	Ucup sedang memainkan pesawat mainannya dan lalu berdiri untuk memberi nasihat kepada Dennis agar membantu Adit lebih lama
Dennis sedang berdiri menghadap Ucup	Dennis sedang mendengar nasihat yang diucapkan oleh Ucup
Gerobak	Alat untuk berjualan milik kang Ujang

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 1 menit 00.52 sampai 01.14 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu memberi nasihat yang baik kepada orang lain. Disini terlihat Ucup yang baru saja berdiri, menandakan Ucup ingin memberi nasihat yang baik kepada Dennis.

3) Mitos

Memberi nasihat yang baik kepada seseorang merupakan perbuatan baik yang dapat berpengaruh kepada kehidupan seseorang. Memberi nasihat bisa kita lakukan dari hal-hal kecil maupun hal-hal yang besar sekalipun. Masyarakat dahulu beranggapan pemberian nasihat merupakan cara ampuh untuk dapat merubah kesalahan seseorang. Apalagi yang memberi nasihat adalah orang yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat seperti, ustadz, pak haji, kyai dan lain-lain.

Pada *scene* 1 menit 00.52 sampai 01.41 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu kepada lingkungan masyarakat tentang memberi nasihat yang baik kepada orang lain. Dalam *scene* ini memperlihatkan adegan Ucup yang memberi nasihat kepada Dennis agar membantu kang Ujang sedikit lebih lama.

c. *Scene* 1 menit 01.37 sampai 01.44

Gambar 12 Dennis segera berlari untuk memeluk eyang Habibie



1) Denotasi

Tabel 3 Penanda dan petanda *scene* 1 menit 01.37 sampai 01.44

Penanda	Petanda
Dennis sedang berlari	Dennis berlari ke arah eyang Habibie untuk memeluknya
Eyang Habibie turun dari mobil	Eyang Habibie ingin segera memeluk Dennis
Adit, kang Ujang, dan teman-teman lain terlihat kebingungan	Adit, kang Ujang, dan teman-teman lain heran karena telah melihat eyang Habibie datang
Suasana ramai	Di siang hari yang ramai

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 1 menit 01.37 sampai 01.44 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu menghormati kedua orang tuanya. Disini terlihat Dennis yang sangat senang, menandakan Dennis ingin segera memeluk eyang Habibie yang baru saja tiba.

3) Mitos

Di zaman modern saat ini seringkali kita jumpai anak muda yang kurang menghormati orangtuanya. Terkadang mereka sering melawan dan menentang orang tua bila sedang dinasihati. Mereka itu menganggap nasihat di zaman sekarang ini sudah kuno dan mereka sering memilih jalan sekehendak hati karena merasa sudah besar. Itulah sebabnya, ajaran budi pekerti yang paling awal adalah pelajaran untuk bersikap santun dan menghormati orang tua.

Pada *Scene* 1 menit 01.37 sampai 01.44 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu diantara orang tua dan anak tentang anak yang menghormati orang tuanya. Dalam *scene* ini memperlihatkan adegan Dennis yang menjawab salam dari eyang Habibie, dan segera berlari untuk memeluk eyang Habibie yang baru saja turun dari mobilnya.

d. *Scene* 1 menit 02.02 sampai 02.08

Gambar 13 Eyang Habibie membelai kepala Dennis



1) Denotasi

Tabel 4 Penanda dan petanda *scene* 1 menit 02.02 sampai 02.08

Penanda	Petanda
Eyang Habibie membelai kepala Dennis	Kasih sayang eyang Habibie kepada Dennis
Dennis terlihat bahagia	Kebahagiaan Dennis karena telah bertemu eyang Habibie

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 1 menit 02.02 sampai 02.08 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu kasih sayang orang tua kepada anaknya. *Scene* ini memperlihatkan suasana bahagia di dekat tempat jualan

kang Ujang. Digambarkan eyang Habibie sedang membelai kepala Dennis dengan tangannya.

3) Mitos

Ada sebuah pribahasa yang sudah dikenal masyarakat luas tentang besarnya kasih sayang orang tua yaitu “Kasih sayang anak sepanjang galah, kasih sayang orang tua sepanjang masa” memang benar adanya. Yang mana pribahasa tersebut memiliki arti kasih sayang seorang ibu yang diberikan kepada anak itu selamanya seumur hidup, sedangkan kasih sayang anak yang diberikan kepada orang tua itu memiliki batasan. Sebagai seorang anak seharusnya kita menyayangi, menjaga, dan merawat orang tua kita di usia senja mereka. Sebagaimana orang tua kita dahulu yang menyayangi, menjaga dan merawat kita sejak kecil.

Pada *Scene* 1 menit 02.02 sampai 02.08 terdapat nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia yaitu diantara orang tua dan anak tentang memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dalam *scene* ini memperlihatkan adegan eyang Habibie yang memeluk serta membelai kepala Dennis dengan lembut sambil tersenyum bahagia. Eyang Habibie merasa bahagia karena setelah sekian lama tidak jumpa dengan cucunya.

e. *Scene* 1 menit 06.27 sampai 06.46

Gambar 14 Ucup menengadahkan tangannya ke atas



1) Denotasi

Tabel 5 Penanda dan petanda *scene* 1 menit 06.27 sampai 06.46

Penanda	Petanda
Ucup sedang memakai peci	Seorang anak laki-laki muslim
Ucup menengadahkan tangan ke atas	Seorang anak-laki bersyukur kepada Allah SWT dengan

	mengucapkan “ <i>Alhamdulillah</i> ”
Sarung	Alat untuk menunaikan sholat

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 1 menit 06.27 sampai 06.46 terdapat nilai akhlak karimah kepada Allah SWT yaitu bersyukur hanya kepada Allah SWT. Disini terlihat Ucup yang sedang menengadahkan tangannya ke atas, menandakan Ucup berterima kasih kepada Allah dengan tulus dan menyadari bahwa tidak ada yang memberi nikmat kecuali Allah SWT.

3) Mitos

Bersyukur merupakan salah satu cara kita berterima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Ia berikan kepada kita manusia. Bersyukur bisa kita lakukan dengan berbagai cara. Masyarakat Indonesia mempunyai unik tersendiri dalam mengucapkan syukur. Bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai, biasanya mereka menggelar sedekah laut.

Pada *scene* 1 menit 06.27 sampai 06.46 terdapat nilai akhlak karimah terhadap Allah SWT yaitu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia. Dalam *scene* ini memperlihatkan adegan Ucup yang sangat senang ketika pesawat terbangnya akan diterbangkan oleh eyang Habibie agar terbang dengan lebih tinggi. Dan Ucup mengingat Allah SWT Sang Pemberi nikmat dengan mengucapkan kalimat hamdalah “*Alhamdulillah*”.

f. *Scene* 2 menit 03.44 sampai 03.47

Gambar 15 Eyang Habibie belajar dengan tekun



1) Denotasi

Tabel 9 Penanda dan petanda *scene* 2 menit 03.44 sampai 03.47

Penanda	Petanda
Eyang Habibie berjalan sambil membawa buku di tangannya	Eyang Habibie sedang belajar dengan tekun
Gedung Universitas Teknologi Rhein Westfalen Aachen	Kampus dimana eyang Habibie berkuliah

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 2 menit 03.44 sampai 03.47 memperlihatkan eyang Habibie yang sedang belajar dengan tekun. Walaupun kelas usai, eyang Habibie tetap melanjutkan belajarnya di tengah perjalanan pulang.

3) Mitos

Belajar menjadi salah satu proses bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap. Belajar dapat membantu kita memahami semua hal yang ada di dunia. Bukan hanya itu, belajar juga mampu membuat kita menghadapi dunia yang penuh dengan persaingan. Orang cerdas dapat melakukan lebih banyak hal. Begitupun kebalikannya, orang bodoh tidak dapat melakukan banyak hal.

Pada *scene* 2 menit 03.44 sampai 03.47 terdapat nilai akhlak karimah terhadap diri sendiri yaitu belajar dengan tekun. Namun fokus penelitian ini hanya terbatas pada nilai-nilai akhlak karimah terhadap Allah SWT dan terhadap sesama manusia saja.

g. *Scene* 3 menit 03.49 sampai 03.56

Gambar 16 Eyang Habibie sedang makan di kursi



1) Denotasi

Tabel 6 Penanda dan petanda *scene* 3 menit 03.49 sampai 03.56

Penanda	Petanda
Eyang Habibie makan roti di tempat duduk	Eyang Habibie menikmati rotinya dengan susu panas
Gelas putih	Gelas berisi susu panas
Taman sepi	Tempat yang tenang

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 3 menit 03.49 sampai 03.56 memperlihatkan eyang Habibie yang sedang sendirian di sebuah tempat duduk taman yang sepi. Eyang Habibie menikmati makan siang dengan roti kering dan susu panasnya.

Pada *scene* 3 menit 03.49 sampai 03.56 tidak terdapat nilai-nilai akhlak karimah yang terkait dengan penelitian pada skripsi ini.

h. *Scene* 4 menit 04.22 sampai 04.26

Gambar 17 Eyang Habibie berjalan kaki menuju kampus



1) Denotasi

Tabel 11 Penanda dan petanda *scene* 4 menit 04.22 sampai 04.26

Penanda	Petanda
Eyang Habibie sedang berjalan kaki	Eyang Habibie sedang berjalan kaki menuju kampus
Jalan sepi	Hanya terlihat eyang Habibie yang

	berjalan menuju kampus
Suasana sepi	Di pagi hari yang sepi

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 4 menit 04.22 sampai 04.26 memperlihatkan eyang Habibie sedang berjalan menuju kampusnya. Disitu terlihat Suasana sepi di pagi hari saat eyang Habibie pergi menuju kampus.

Pada *scene* 4 menit 04.22 sampai 04.26 tidak terdapat nilai-nilai akhlak karimah yang terkait dengan penelitian pada skripsi ini.

i. *Scene* 5 menit 04.27 sampai 04.32

Gambar 18 Eyang Habibie sedang menunaikan sholat



1) Denotasi

Tabel 12 Penanda dan petanda *scene* 5 menit 04.27 sampai 04.32

Penanda	Petanda
Eyang Habibie memakai peci sedang rukuk	Laki-laki muslim sedang menunaikan sholat
Koran	Alas yang dipakai untuk sholat sebagai ganti Sajadah
Di bawah tangga	Tempat yang sunyi

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 5 menit 04.27 sampai 04.32 terdapat nilai akhlak karimah kepada Allah SWT yaitu beribadah dengan tulus dan ikhlas tanpa paksaan siapa pun. Disini terlihat eyang Habibie sedang menunaikan sholat dengan khusyuk, menandakan eyang Habibie sedang bersungguh-sungguh dalam menunaikan ibadah sholat tersebut.

3) Mitos

Sholat itu perintah dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Sebagian masyarakat beranggapan sholat itu katanya olahraga tubuh dan juga dapat menghapus dosa. Di waktu sholat, saat kita berdiri dapat menghapus dosa yang ada di pundak kita, saat posisi rukuk dosanya mulai berjatuhan, saat sujud dosa kita sudah dihabiskan. Memang benar sholat itu dapat menghapus dosa-dosa kita, dan sholat itu merupakan kewajiban setiap umat Muslim.

Pada *scene* 5 menit 04.27 sampai 04.32 terdapat nilai akhlak karimah terhadap Allah SWT yaitu beribadah kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas serta berdo'a kepada-Nya supaya keinginan dan cita-citanya dikabulkan oleh-Nya. Dalam menit ini memperlihatkan adegan eyang Habibie yang sedang menunaikan ibadah sholat dan berdo'a kepada Allah SWT agar cita-cita yang diharapkannya dapat terkabul.

j. *Scene* 6 menit 04.33 sampai 05.04

Gambar 2 Eyang Habibie sedang membuat pesawat terbang model



1) Denotasi

Tabel 7 Penanda dan petanda *scene* 6 menit 04.33 sampai 05.44

Penanda	Petanda
Eyang	Eyang Habibie sedang

Habibie membawa pesawat model	membuat pesawat terbang model
Pesawat model	Pesawat terbang model buatan eyang Habibie
Ruang kerja eyang Habibie	Tempat eyang Habibie melakukan rekayasa pesawat terbang model

2) Konotasi

Gambar dalam *scene* 6 menit 04.33 sampai 05.44 memperlihatkan eyang Habibie sedang membuat pesawat terbang model. Eyang Habibie merekayasa supaya energi panas, suara, dan gerakan jadi tinggi, supaya tekanannya turun.

Pada *scene* 6 menit 04.33 sampai 05.44 tidak terdapat nilai-nilai akhlak karimah yang terkait dengan penelitian pada skripsi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada nilai-nilai akhlak karimah pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76. Berikut nilai-nilai akhlak karimah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yaitu:

1. Akhlak karimah terhadap Allah SWT, meliputi; beribadah kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas tanpa paksaan oleh siapa pun dan selalu bersyukur serta menyadari bahwa tidak ada yang memberi nikmat kecuali Allah SWT.
2. Akhlak karimah terhadap sesama manusia, meliputi; tolong menolong demi kebaikan dan takwa kepada Allah SWT, memberikan dan menerima nasihat yang baik yang diberikan orang lain dengan ikhlas, menghormati kedua orang tua, dan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 terdapat 2 poin akhlak karimah terhadap Allah SWT dan 4 poin akhlak karimah terhadap sesama manusia. Berdasarkan poin di atas, nilai-nilai akhlak karimah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 76 yang dominan adalah nilai-nilai akhlak karimah terhadap sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlina, Leli dan Purnama Suwardi. 2011. *Kamus Istilah Pertelevisionian*. Jakarta: Kompas.
- Budi, Woody. 2015. "Gambar Animasi Kartun Adit Sopo dan Jarwo", dalam <http://www.frewaremini.com/2015/01/gambar-animasi-kartun-adit-sopo-jarwo.html>., diakses pada 03 Juli 2019 15.00 WIB.
- Hamka. 2017. *Akhlakul Karimah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Eko Mandala. 2012. "Analisis Semiotik Mitos Roland barthes", dalam <https://mandala991.wordpress.com/2012/06/11/analisis-semiotik-mitos-roland-barthes/>.. diakses pada 09 Februari 2020 10.40 WIB.
- Risma. 2015. "Adit Sopo Jarwo Oase di Tengah Minimnya Tayangan Mendidik", dalam <http://jakartakita.com/2015/08/22/adit-sopo-jarwo-oase-di-tengah-minimnya-tayangan-mendidik/>., diakses pada 03 Juli 2019 14.10 WIB.
- Sobur. 2018. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.